



Pengaruh *Opportunistic Behaviour* dan *Love of Money* Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Nur Lazimatul Hilma Sholehah¹, Parmin Ishak²

^{1,2}Universitas Ichsan Gorontalo/Jl. Ahmad Nadjamuddin No 17 Gorontalo/Indonesia

Email: nurlazimatul72@gmail.com¹, parminishak72@gmail.com²

Citation: Sholehah, N. L. H & Ishak, P. (2022). Pengaruh *Opportunistic Behaviour* dan *Love of Money* Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 86–97. DOI: [10.32662/gaj.v5i1.1853](https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1853)

Artikel info

Artikel history:

Received: 12-11-2021

Revised: 13-04-2022

Accepted: 23-04-2022

Abstract. *The study was conducted to learn of the immediate and indirect relationships of qualitative practices and the love of money towards the management of village finances and the impact on the public welfare of the wonosari district. The study USES a quantitative method. As for the population in this research is an entire kit of villages in the boalemo district with a sampling withdrawal using sampling clusters. The data analysis technique used in the research is a path analysis technique with the help of version 24 of SPSS software. The results of the study indicate that (1) qualitative traits negatively and significantly affect the village's financial management, (2) love of money makes no significant difference to the village's financial management, (3) provocative practices indirectly affect both the positive and significant well-being of the village through village financial management, (4) love of money indirectly affects the welfare of the village by managing the village's finances, (5) village finance management has a positive and significant impact on village fund management.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung dari opportunistic behaviour dan love of money terhadap pengelolaan keuangan desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa se-Kabupaten Boalemo dengan penarikan sampel menggunakan cluster sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik path analysis dengan bantuan software SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Opportunistic behaviour berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, (2) Love of money berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa, (3) Opportunistic behaviour secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa, (4) Love of money secara

tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa, (5) Pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Keywords:

*Opportunistic
Behaviour;
Love Of Money*

Corresponden author:

Email: parminishak72@gmail.com

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan desa masih menjadi salah satu isu strategis yang paling banyak di bicarakan terutama di masa pandemi covid 19 seperti saat ini. Ditengah pandemi yang sedang melanda dunia, pemerintah pusat melalui Menteri Keuangan menerbitkan PMK No 50/PMK.07/2020 tentang pengelolaan dana desa sebagai sebuah harapan bagi masyarakat untuk bertahan ditengah pandemi dengan memprioritaskan penggunaan dana desa melalui bantuan langsung tunai (Kemenkeu, 2019). BLT dana desa ini diharapkan dapat menyelamatkan ketahanan dan ketidakberdayaan masyarakat desa dalam menghadapi covid 19. Namun kenyataannya, berbagai dinamika dan permasalahan masih menyelimuti program tersebut. Penyimpangan dan juga mal administrasi terkait pendataan yang notabene menjadi hal yang paling krusial masih dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Kurang objektifnya pendataan menyebabkan penerima bantuan lebih cenderung kepada orang-orang terdekat dan membuat banyak masyarakat mengeluh karena namanya tidak terdata padahal berhak menerima bantuan.

Permasalahan terkait pengelolaan keuangan dana desa dimasa pandemi tidak hanya terkait kesalahan eksklusi dan inklusi data yang tidak akurat saja, tetapi juga menyangkut pada adanya potensi penyimpangan dana desa yang ditujukan untuk penanganan covid. Maraknya penyalahgunaan anggaran dana desa yang terjadi di Kabupaten Boalemo semakin menambah daftar panjang penyelewengan anggaran yang seharusnya diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat. Dikecamatan Wonosari sendiri penyalahgunaan anggaran yang dilakukan oleh bendahara sebesar 700 juta ini terkuak pada bulan juli 2020 kemarin. Dana desa yang semestinya berada di rekening desa justru di transfer ke rekening pribadi bendahara dibuktikan dengan rekening Koran yang dicetak melalui Bank Sulutgo Paguyaman (Read.id).

Banyaknya penyelewengan dana desa yang terjadi ini seringkali diidentikkan dengan perilaku oportunistik. Individu dengan perilaku yang oportunistik ini secara signifikan akan memanipulasi informasi dan juga data-data yang ada semata-mata untuk mengambil keuntungan pribadi dari kesempatan yang ada tanpa berpegang pada prinsip yang berlaku (Yakovleva & Grigoryeva, 2016). Selain dari perilaku individu yang oportunistik, kecenderungan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan juga disebabkan oleh adanya dorongan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Kecenderungan ini salah satunya disebabkan oleh adanya kecintaan terhadap uang (Sari et al., 2016). Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan apapun demi mendapatkan uang yang lebih banyak sekalipun melakukan tindakan yang tidak etis (Husnurrosyidah, 2019).

Melihat banyaknya kasus penyalahgunaan dana desa yang ada di beberapa desa di Kabupaten Boalemo di masa pandemi ini maka yang menjadi tujuan penulisan artikel ini yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *opportunistic behaviour* dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan dana desa dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Kabupaten Boalemo sebanyak 574 perangkat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa sesuai SOTK Pemerintah Desa yang mengacu pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 yang terdiri dari kepala desa, sekretaris, kasie umum, kasie pemerintahan, kasie pembangunan, kasie kesejahteraan dan kasie perencanaan yang ada di Kecamatan Wonosari dengan menggunakan teknik cluster sampling sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *path analysis* dengan bantuan software SPSS versi 24. Persamaan dalam model ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

Persamaan 1

$$Y1 = PY1, X1 X1 + PY1, X2 X2 + e1$$

Persamaan 2

$$Y2 = PY2, X1 X1 + PY2, X2 X2 + PY2, Y1 Y1 + e2$$

Dimana:

- Y1 : Pengelolaan Keuangan Desa
- Y2 : Kesejahteraan Masyarakat
- X1 : Opportunistic Behaviour
- X2 : Love of Money
- e1 : Residual 1
- e2 : Residual 2

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu *Opportunistic Behaviour* (X1), *Love Of Money* (X2), *Pengelolaan Keuangan Desa* (Y1) dan *Kesejahteraan Masyarakat Desa* (Y2). Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

		Statistics			
		TOB	TLOM	TPKD	TKMD
N	Valid	95	95	95	95
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.34	2.98	3.07	2.88
Std. Deviation		.621	.452	.497	.560
Minimum		1	2	2	2
Maximum		5	5	4	4
Sum		318	283	292	274

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel *opportunistic behaviour* dengan jumlah data 95 memiliki nilai rata-rata 3.34. Nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5 dengan total 318 dan standar deviasi 0.621. Sedangkan untuk variabel *love of money* dengan jumlah data 95 memiliki nilai rata-rata 2.98. Nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 5 dengan total 283 dan standar deviasi 0.452. Selanjutnya variabel *pengelolaan keuangan desa* dengan jumlah data 95 memiliki nilai rata-rata 3.07. Nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 4 dengan total 292 dan standar deviasi 0.497. Kemudian untuk variabel *kesejahteraan masyarakat*

desa dengan jumlah data 95 memiliki nilai rata-rata 2.88. Nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 4 dengan total 274 dan standar deviasi 0.560.

Proses pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan uji kualitas data. Adapun uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas data. Hasil pengujian validitas data dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig. <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan valid. Selanjutnya untuk pengujian reliabilitas menunjukkan hasil pengujian >0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis Koefisien Regresi Sub Struktur 1

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil regresi antara variabel *opportunistic behaviour* (X1) dan *love of money* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Y1).

Tabel 2. Koefisien Regresi Substruktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.637	.473		5.577	.000
TOB	-.046	.032	-.128	-	.024
				1.437	
TLOM	-.028	.030	-.080	-.943	.349

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi ditunjukkan pada nilai pengaruh dari variabel *opportunistic behaviour* dan *love of money* sebagai berikut:

- Koefisien regresi *opportunistic behaviour* (b_1) adalah -0.128 dan bertanda negative. Hal ini berarti, nilai variabel Y_1 akan mengalami penurunan sebesar 0.128 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *opportunistic behaviour* (X_1) dengan variabel pengelolaan keuangan desa (Y_1). Semakin rendah *opportunistic behaviour* perangkat desa maka pengelolaan keuangan desa akan semakin baik.
- Koefisien regresi *love of money* (b_2) adalah -0.080 dan bertanda negative. Hal ini berarti nilai variabel Y_1 akan mengalami penurunan sebesar 0.080 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *love of money* (X_2) dengan variabel pengelolaan keuangan desa (Y_1). Semakin rendah *love of money* perangkat desa maka pengelolaan keuangan desa akan semakin baik.
- Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa faktor *opportunistic behaviour* ($b_1 = -0.128$) menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wonosari.

Analisis Jalur Sub Struktur 1

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinan diatas dapat dianalisis dengan analisis jalur untuk sub struktur 1 disajikan dalam perhitungan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Opportunistic Behaviour* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Y1)

Tabel 3. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X1 Terhadap Y1

Pengaruh langsung dari X ₁ terhadap Y	X ₁ ⇒ Y	P (a1)	$\rho_{YX1} \times \rho_{YX1}$	-0,128 x -0,128 = 0,0163 = 1,63%
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₂	X ₁ ⇒ X ₂ ⇒ Y	P (a2)	$r_{X1X2} \times \rho_{YX2}$	0,668 x -0,080 = -0,0534 = -5,34%
Total pengaruh variabel X1 terhadap Y		P1	P (a1) + P(a2)	0,0163 - 0,0534 = -0,0371 = -3,71%

Sumber: Data diolah, 2021

- b) Pengaruh *Love of Money* (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Y1)

Tabel 4. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X2 Terhadap Y1

Pengaruh langsung dari X ₂ terhadap Y	X ₂ ⇒ Y	P (b1)	$\rho_{YX2} \times \rho_{YX2}$	-0,080 x -0,080 = 0,0064 = 0,64%
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₁	X ₂ ⇒ X ₁ ⇒ Y	P (b2)	$r_{X1X2} \times \rho_{YX1}$	0,668 x -0,128 = -0,0855 = -8,55%
Total pengaruh variabel X2 terhadap Y		P2	P(b1) + P(b2)	0,0064 - 0,0855 = -0,0791 = -7,91%

Sumber: Data diolah, 2021

Pengaruh total *opportunistic behaviour* (X1) dan *love of money* (X2) terhadap pengelolaan keuangan desa (Y1) adalah sebagai berikut:

Total pengaruh Y, X1, X2 = P1 + P2

Total pengaruh Y, X1, X2 = -0,0371 + (-0,0791)

Total pengaruh Y, X1, X2 = -0,1162 = 11,62%

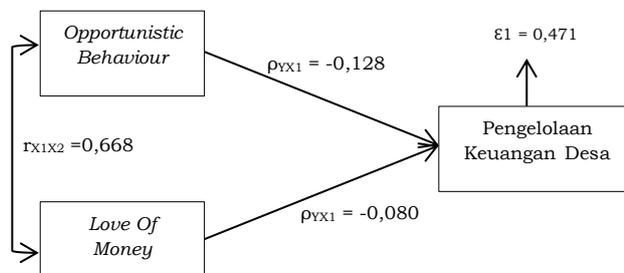
- c) Total Pengaruh Variabel Lain di Luar Penelitian

$\rho \epsilon 1 = 1 - R^2$

$\rho \epsilon 1 = 1 - 0,529$

$\rho \epsilon 1 = 0,471 = 47,1\%$

Berdasarkan data perhitungan analisis jalur sub struktur 1 diatas, agar dapat dilihat secara jelas, maka disajikan pada gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Koefisien Jalur Sub Struktur 1

Berdasarkan gambar 1, maka sub struktur 1 mengenai pengaruh X1 dan X2 terhadap Y persamaan struktur di dapatkan nilai sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = -0,128 - 0,080 + 0,471$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan diatas dapat dihitung berapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada substruktur 1 maka ringkasan hasil rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Substruktur 1

Variabel	Pengaruh langsung terhadap PKD (Y)	Pengaruh tidak langsung		Pengaruh Total
		langsung melalui X ₁	langsung melalui X ₂	
<i>Opportunistic Behaviour</i> (X1)	1,63%	-	5,34%	3,71%
<i>Love of Money</i> (X2)	0,64%	8,55%	-	7,91%

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Koefisien Regresi Sub Struktur 2

Analisis koefisien regresi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel eksogen (X) berpengaruh terhadap variabel endogen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Presentase peranan semua variabel bebas yang ditunjukkan atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Regresi Substruktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.194	.468		.416	.679
TOB	.136	.072	.151	1.899	.041
TLOM	.013	.099	.010	.131	.896
TPKD	.714	.089	.633	8.015	.000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 6 diketahui bahwa hasil estimasi ditunjukkan pada nilai pengaruh dari variabel *opportunistic behaviour*, *love of money* dan pengelolaan keuangan desa diuraikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi *opportunistic behaviour* (b1) adalah 0.151 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y2 akan mengalami kenaikan sebesar 0.151 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *opportunistic behaviour* (X1) dengan variabel kesejahteraan masyarakat desa (Y2). Semakin tinggi *opportunistic behaviour* perangkat desa semakin tinggi kesejahteraan masyarakat desa.
- Koefisien regresi *love of money* (b2) adalah 0.010 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y2 akan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *love of money* (X2) dengan variabel kesejahteraan masyarakat desa (Y2). Semakin tinggi *love of money* perangkat desa semakin tinggi kesejahteraan masyarakat desa.
- Koefisien regresi pengelolaan keuangan desa (b3) adalah 0.633 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y2 akan mengalami kenaikan sebesar 0.633 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pengelolaan keuangan desa (X3) dengan variabel

kesejahteraan masyarakat desa (Y2). Semakin baik pengelolaan keuangan desa maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakat desa.

- d) Dari hasil koefisien regresi yang didapat menunjukkan bahwa faktor pengelolaan keuangan desa ($b_3 = 0.633$) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Wonosari.

Analisis Jalur Sub Struktur 2

Berdasarkan pengujian hipotesis korelasi dan koefisien determinasi diatas dapat dianalisis dengan analisis jalur untuk sub struktur 2 disajikan dalam perhitungan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Opportunistic Behaviour* (X1) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y2)

Tabel 7. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X1 Terhadap Y2

Pengaruh langsung dari X ₁ terhadap Y ₂	$X_1 \rightarrow Y_2$	P (c1)	$\rho_{ZX1} \times \rho_{ZX1}$	$0,151 \times 0,151 = 0,0228 = 2,28\%$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₂	$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y_2$	P (c2)	$r_{X1X2} \times \rho_{ZX2}$	$0,668 \times 0,010 = 0,0066 = 0,06\%$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel Y ₁	$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	P (c3)	$\rho_{YX1} \times \rho_{ZY}$	$-0,128 \times 0,633 = -0,0810 = 8,10\%$
Total pengaruh variabel X ₁ terhadap Y ₂		P3	$P(c1) + P(c2) + P(c3)$	$0,0228 + 0,0066 - 0,0810 = -0,0516 = 5,16\%$

Sumber: Data diolah, 2021

- b) Pengaruh *Love of Money* (X2) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y2)

Tabel 8. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X2 Terhadap Y2

Pengaruh langsung dari X ₂ terhadap Y ₂	$X_2 \rightarrow Y_2$	P (d1)	$\rho_{ZX2} \times \rho_{ZX2}$	$0,010 \times 0,010 = 0,0001 = 0,001\%$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel X ₁	$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y_2$	P (d2)	$r_{X1X2} \times \rho_{ZX1}$	$0,668 \times 0,151 = 0,1008 = 10,08\%$
Pengaruh tidak langsung melalui variabel Y ₁	$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	P (d3)	$\rho_{YX2} \times \rho_{ZY}$	$-0,080 \times 0,633 = -0,0506 = 5,06\%$
Total pengaruh variabel X ₂ terhadap Y ₂		P4	$P(d1) + P(d2) + P(d3)$	$0,0001 + 0,1008 - 0,0506 = 0,0503 = 5,03\%$

Sumber: Data diolah, 2021

- c) Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa (Y1) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Y2)

Tabel 9. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Y1 Terhadap Y2

Pengaruh langsung dari Y ₁ terhadap Y ₂	$Y_1 \rightarrow Y_2$	P5	$\rho_{ZY} \times \rho_{ZY}$	$0,633 \times 0,633 = 0,4006 = 40,06\%$
---	-----------------------	----	------------------------------	---

Sumber: Data diolah, 2021

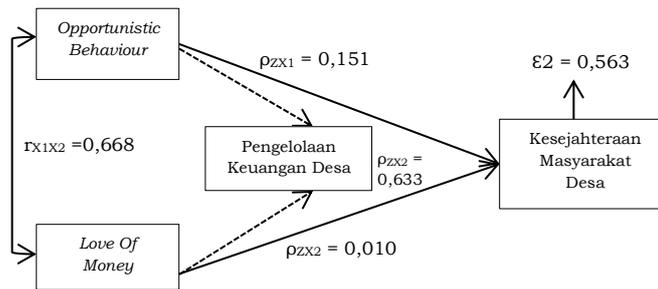
Pengaruh total *opportunistic behaviour* (X1), *love of money* (X2) dan pengelolaan keuangan desa (Y1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y2) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total pengaruh Z, Y, X1, X2} &= P3 + P4 + P5 \\ \text{Total pengaruh Z, Y, X1, X2} &= -0,0516 + 0,0503 + 0,4006 \\ \text{Total pengaruh Z, Y, X1, X2} &= 0,3993 = 39,93\% \end{aligned}$$

- d) Total Pengaruh variabel lain diluar penelitian

$$\begin{aligned} \rho_{E2} &= 1 - R2 \\ \rho_{E2} &= 1 - 0,437 \\ \rho_{E2} &= 0,563 = 56,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data perhitungan analisis jalur sub struktur satu diatas, agar dapat dilihat secara jelas maka disajikan pada gambar diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Koefisien Jalur Substruktur 2

Berdasarkan gambar 2 maka sub struktur 1 mengenai pengaruh X1, X2 dan Y1 terhadap Y2 persamaan struktur di dapatkan nilai sebagai berikut:

$$Y_2 = \rho_{ZX1} X_1 + \rho_{ZX2} X_2 + \rho_{ZY} Y_1 + \epsilon_2$$

$$Y_2 = 0,151 X_1 + 0,010 X_2 + 0,633 Y_1 + 0,563$$

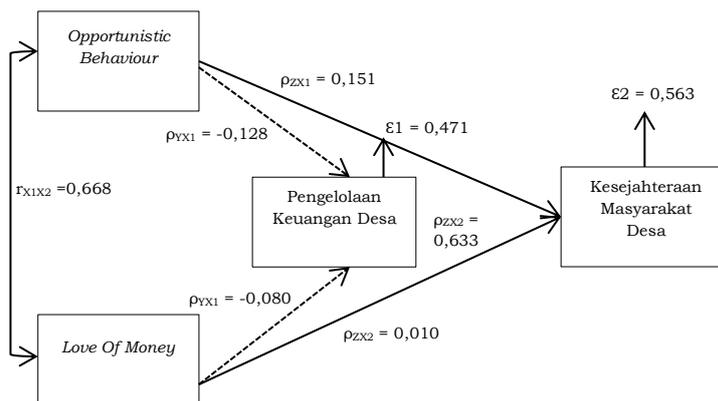
Selanjutnya berdasarkan perhitungan diatas dapat dihitung berapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada substruktur 2 maka ringkasan hasil rangkumannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Substruktur 2

Variabel	Pengaruh langsung terhadap KMD (Y ₂)	Pengaruh tidak langsung melalui			Pengaruh Total
		X ₁	X ₂	Y ₁	
<i>Opportunistic Behaviour</i> (X ₁)	2,28%	-	0,06 %	8,10 %	5,16%
<i>Love of Money</i> (X ₂)	0,001%	10,08%	-	5,06 %	5,03%
Pengelolaan Keuangan Desa (Y ₁)	40,06%	-	-	-	40,06%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan diatas jika digambarkan dalam model analisis jalur secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Koefisien Jalur Keseluruhan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji-t

No	Variabel	Bobot Pengaruh		Signifikansi $\alpha = 0.05$		Keterangan		
		t hitung	>/<	t tabel	pvalue		>/<	Sig.
1	<i>Opportunistic Behaviour</i>	-1.437	<	1.986	.024	<	0.05	H1 Diterima
2	<i>Love of Money</i>	-.943	<	1.986	.349	>	0.05	H2 Ditolak
3	<i>Opportunistic Behaviour</i>	1.899	<	1.986	.041	<	0.05	H3 Diterima
4	<i>Love of Money</i>	.131	<	1.986	.896	>	0.05	H4 Ditolak
5	Pengelolaan Keuangan Desa	8.015	>	1.986	.000	<	0.05	H5 Diterima

Sumber: Data diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Opportunistic Behaviour* Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opportunistic behaviour* berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Wonosari sebesar 0,24 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *opportunistic behaviour* perangkat desa maka pengelolaan keuangan desa akan menjadi semakin baik. Perilaku oportunistik atau oportunisme merupakan perilaku yang akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dengan menggunakan tipu daya. Perilaku oportunistik mengacu pada tindakan spesifik yang dilakukan oleh satu pihak, sehingga terjadi pengaturan yang tidak sama atau tidak setara dengan pihak lain yang berhubungan. Individu dengan perilaku oportunistik secara signifikan dapat memanipulasi informasi dan data yang ada sehingga hal ini bertentangan dengan hak setiap orang untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Dalam pengelolaan keuangan desa penyimpangan dan perilaku oportunistik sangat berpotensi untuk terjadi. Bentuk perilaku oportunistik dalam perencanaan keuangan desa seperti tidak melibatkan masyarakat dalam menyusun RPJMD hingga memasukkan program yang sifatnya mengarah pada kepentingan pribadi, membuat rancangan anggaran biaya diatas harga pasar, pengawasan yang tidak maksimal serta sisa dana yang terpakai sementara atau meminjam tanpa mengembalikan ke rekening kas desa.

Dalam tahap pelaporan dan pertanggungjawaban, potensi terjadinya perilaku oportunistik antara lain dalam hal mempertanggungjawabkan pembiayaan pembangunan fisik dengan dana desa padahal proyek tersebut bersumber dari sumber lain, pemangkasan anggaran publik kemudian dialokasikan untuk kepentingan perangkat desa dan membuat kegiatan atau proyek fiktif yang dananya dibebankan dari dana desa serta bendahara keuangan desa berusaha agar pembukuan yang dibuat berjalan dengan tertib.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Wonosari sebesar 0.349 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *love of money* perangkat desa maka pengelolaan keuangan desa akan menjadi semakin baik. Konsep *love of money* diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang.

Love of money merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Mayoritas aparaturnya desa dalam lingkup Kecamatan Wonosari berpandangan bahwa salah satu penyebab terjadinya penyelewengan keuangan desa bukanlah karena adanya sifat *love of money* yang dipunyai oleh individu, karena pada dasarnya perangkat desa masih banyak yang menjunjung tinggi sifat kehati-hatian dalam menggunakan uang dan cenderung berhemat serta tidak materialistis, meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa orang yang memang memiliki level kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kecintaan terhadap uang lebih mengarah pada hal yang positif yaitu bagaimana menjaga uang agar tidak terbuang sia-sia dan bukan sebagai salah satu penyebab terjadinya kecurangan dalam dana desa.

Pengaruh *Opportunistic Behaviour* Secara Tidak langsung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *opportunistic behaviour* secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wonosari sebesar 0.41 atau lebih kecil dari 0.05. Perilaku oportunistik merupakan perilaku yang berusaha mencapai keinginan dengan segala cara bahkan cara ilegal sekalipun. Perilaku oportunistik ini akan mengeksploitasi peluang keuntungan jangka pendek dengan mengorbankan keuntungan jangka panjang. Penyimpangan yang mengarah pada tindakan fraud pada sektor publik khususnya lembaga pemerintah dinyatakan sebagai sesuatu yang lumrah terjadi, karena adanya mental koruptif, pengaruh politik serta lemahnya penegakan hukum.

Tahap pelaporan dan pertanggungjawaban merupakan tahap yang diindikasikan mempunyai potensi terjadinya perilaku oportunistik. Pada tahap ini sangat jelas terjadi perilaku oportunistik dilakukan dalam bentuk manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan anggaran yang telah di rencanakan sebelumnya sehingga seolah-olah tidak terjadi kesalahan dalam pembukuan. Hal inilah yang mengkonfirmasi tentang perlunya *best practices* dalam pengelolaan keuangan desa yang memerlukan keterlibatan masyarakat dan pengawasan dari masyarakat. Karena pengelolaan keuangan desa yang baik jelas akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Mekanisme tata kelola keuangan desa diperlukan dalam aspek pelaksanaan maupun pada aspek pertanggungjawaban dan juga pelaporan sehingga laporan yang diberikan dapat menjadi laporan yang akuntabel. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan partisipasi dari masyarakat serta penguatan regulasi yang mengatur sanksi terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan.

Pengaruh *Love of Money* Secara Tidak langsung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money* secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wonosari sebesar 0.896 atau lebih besar dari 0.05. Sifat *love of money* merupakan sifat yang murni dimiliki oleh pribadi seseorang. Dana desa yang dialokasikan ke desa memiliki jumlah yang sangat besar. Apabila satu orang atau lebih aparaturnya desa mempunyai sifat ini, maka keamanan dana desa dapat terancam. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Wonosari dapat diketahui bahwa dalam upaya kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa, perangkat desa pada umumnya masih menempatkan *love of money* pada level yang sewajarnya dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan bukan dengan tujuan keserakahan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Wonosari sebesar 0.000 atau lebih kecil 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pengelolaan keuangan desa yang baik maka potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa juga akan semakin tinggi. Pemberian dana ke desa yang begitu besar tentunya menuntut tanggung jawab yang besar pula terlebih lagi dalam pelaksanaannya apakah sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya baik dari actor pelaksanaannya maupun teknik pelaksanaannya.

Dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif dimana penyelenggaraan pemerintahan desa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan sehingga terwujud tata kelola pemerintahan desa yang baik. Masyarakat juga harus dilibatkan dan diberdayakan dengan baik demi peningkatan kesejahterannya.

Kesejahteraan masyarakat desa sangat erat kaitannya dengan adanya transparansi pengelolaan keuangan desa. Dimana transparansi merupakan tolak ukur prinsip keterbukaan yang tentu dapat menjadikan masyarakat terlebih khusus masyarakat desa untuk memperoleh dan mengetahui penjabaran akses informasi seluas-luasnya mengenai keuangan desa (Dewi Kusuma Wardani, 2020).

Dan yang menjadi point penting dalam pengelolaan keuangan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memperhatikan kejelasan pertanggungjawaban. Poin ini sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan desa karena melalui pertanggungjawaban yang jelas sesuai dengan program kegiatan dengan mata anggaran yang digunakan maka akan memberikan suatu gambaran yang bersifat transparansi dalam pengelolaan keuangan tersebut.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *opportunistic behaviour*, *love of money* terhadap pengelolaan keuangan desa dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Wonosari. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu *Opportunistic behaviour* berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *opportunistic behaviour* perangkat desa maka pengelolaan keuangan desa akan menjadi semakin baik. *Love of money* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *love of money* perangkat desa maka pengelolaan keuangan desa akan menjadi semakin baik. *Opportunistic behaviour* secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa. Perilaku oportunistik merupakan perilaku yang berusaha mencapai keinginan dengan segala cara bahkan cara illegal sekalipun. *Love of money* secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa. Hal ini diartikan bahwa dalam upaya mensejahterakan masyarakat desa melalui pengelolaan keuangan desa, perangkat desa pada umumnya masih menempatkan *love of money* pada level yang sewajarnya dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan bukan dengan tujuan keserakahan. Pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pengelolaan keuangan desa yang baik maka potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa juga akan semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *opportunistic behaviour*, *love of money* dan pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Wonosari, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah (1) Untuk pemerintah desa hendaknya bisa memanfaatkan teknologi informasi seperti melalui website atau aplikasi khusus yang dapat memuat semua informasi tentang desa seperti profil desa, data penduduk, rencana pembangunan desa, dan laporan pertanggungjawaban keuangan desa sehingga bisa diakses oleh semua masyarakat kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian pemerintah desa selain dapat meningkatkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik juga dapat menghindarkan perilaku oportunistik dari para perangkat desa. (2) Pemerintah desa hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat. Sehingga dana yang dikelola dapat menjadi seimbang untuk pemberdayaan kepada masyarakat dan tidak hanya digunakan untuk infrastruktur. Dengan demikian dana yang digelontorkan oleh pemerintah pusat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain atau mengganti variabel dalam penelitian ini. Selain itu sumber data juga diharapkan tidak hanya bersumber dari kuesioner namun juga dapat menggunakan sistem wawancara yang terstruktur kepada pemerintah desa dan masyarakat sehingga informasi yang didapat dari responden menjadi lebih lengkap, objektif dan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Akmal, Y. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25
- Dewi Kusuma Wardani, R. R. P. U. (2020). View of Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1), 35–50. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/36/19>
- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.434>
- Yeltsinta, R., & Fuad, F. (2013). Love Of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable Action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dengan Variabel Moderasi Gender. Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Kemenkeu. (2019). *PMK No. 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/136999/pmk-no-205pmk072019>
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(03), 33–39.
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wibowo, A. J. I. (2013). Perilaku Oportunistik dalam Hubungan Kemitraan (Partnership): sebuah Analisis Konseptual dengan Menggunakan Model Igmob. *Bina Ekonomi*, 17(2)
- Yakovleva, E., & Grigoryeva, N. (2016). Opportunistic behavior as behavior manipulations. *American Journal of Applied Sciences*, 13(9), 996–1005. <https://doi.org/10.3844/AJASSP.2016.996.1005>